

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA MELALUI METODE PROBLEM BASED
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS SA
NURUL ISLAM SEMPOLAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh:
Firdatul Hasanah
NIM : 202101090061

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA MELALUI METODE PROBLEM BASED
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS SA
NURUL ISLAM SEMPOLAN**

SKRIPSI

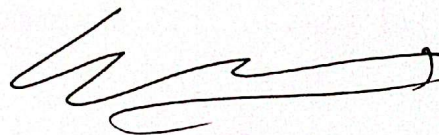
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu pengetahuan Sosial

Oleh:

Firdatul Hasanah
NIM : 202101090061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SEI
NIP. 198711062023211016

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA MELALUI METODE PROBLEM BASED
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS SA
NURUL ISLAM SEMPOLAN**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu pengetahuan Sosial

Hari : Selasa
Tanggal: 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua





Muhammad Ardy Zaini, M.Pd
NIP. 198612122019031010

Sekretaris



Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc
NIP. 198907202019031003

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I ()
2. Muhammad Eka Rahman, M.SEI ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

" Ilmu adalah cahaya, kebodohan adalah kegelapan".
(HR. Muhammad)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang yang aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan berarti dalam hidupku:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Abu Siri. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun, beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan doa hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Ibunda Siti Fatimah. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat, motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Hairul sebagai partner special saya, terima kasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, telah menjadi rumah yang menemani meluangkan waktunya mendukung maupun menghibur dalam kesedihan mendengar keluh kesah dan memberikan semangat kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dalam proses dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang sudah membawa kita kejalan kebenaran.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial pada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan judul “Upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode problem based learning dalam pembelajaran Ips di MTs Sa Nurul Islam Sempolan”. Kesuksesan penulis dalam mengerjakan sripsi ini karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) UIN KHAS Jember yang telah menyetujui judul serta menjadi validator media skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SEI selaku dosen pembimbing yang telah sabar sepenuh hati membimbing, memberi banyak arahan dan memberi semangat selama mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak Hatta, S.Pd.I., M.PD.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam segala hal.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya dan memberikan pengalaman penting kepada penulis.
8. Bapak / Ibu Tata Usaha FTIK yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak H. Muhammad Sali, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Sa Nurul Islam Sempolan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. Ibu Rasminianti, S.E selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Sa Nurul Islam Sempolan yang telah membantu penelitian Skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi yang disusun masih terdapat kekurangan, maka penulis mengharap kritik dan saran agar dalam penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Terimakasih sebanyak-banyaknya atas bantuan dan dukungan, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan. Dan harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat member manfaat bagi para pembacanya.

Jember, 28 November 2024
Penulis

Firdatul Hasanah

ABSTRAK

Firdatul Hasanah, 2024: *upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode problem based learning dalam pembelajaran Ips di MTs Sa Nurul Islam Sempolan.*

Kata kunci: Berpikir kritis, Problem based lesrning, Ilmu pengetahuan social

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan memecahkan masalah realistis dan kontekstual. Dengan metode pembelajaran ini memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme, dengan pengumpulan data melalui observasi dan tes. penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Sa Nurul Islam Sempolan dengan menerapkan metode problem based learning. Problem based learning dipilih karena dengan metode ini dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode problem based learning dalam pembelajaran Ips di Mts Sa Nurul Islam Sempolan? Dan (2) Apa faktor penghambat dan pendukung upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode problem based learning dalam pembelajaran IPS di MTs Sa Nurul Islam Sempolan?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode problem based learning dalam pembelajaran IPS di MTs Sa Nurul Islam Sempolan. (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode problem based learning dalam pembelajaran IPS di MTs Sa Nurul Islam Sempolan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas VIII Ips MTs Sa Nurul Islam Sempolan yang berjumlah 21 siswa yang diantaranya 15 siswa laki-laki, dan 6 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dimana pada setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan satu kali tes.

Penelitian ini mengalami peningkatan, hasil lembar observasi pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa mendapatkan skor 231 dengan kategori cukup kritis. Sedangkan pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa mendapatkan skor 317 dengan kategori kritis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode problem based learning ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di MTs Nurul Islam Sempolan.

DAFTAR ISI

HALAM AN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Hipotesis Tindakan.....	11
H. Sistematika penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13

B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis pendekatan	26
B. Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian.....	27
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrument Penelitian	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Keabsahan Data.....	33
I. Indikator Kinerja	34
J. Tim Peneliti.....	35
K. Jadwal Penelitian.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	14
Tabel 2.2 Langkah-langkah problem based learning	25
Tabel 3.1 Kriteria penilaian berpikir kritis.....	32
Tabel 3.2 Jadwal penelitian.....	35
Tabel 4.1 pembentukan diskusi kelompok pertemuan pertama siklus I	39
Tabel 4.2 pembentukan diskusi kelompok pertemuan kedua siklus I.....	42
Tabel 4.3 Berpikir rasional siklus I	44
Tabel 4.4 Membuat keputusan siklus I	45
Tabel 4.5 Menganalisis siklus I	46
Tabel 4.6 Menyimpulkan siklus I	46
Tabel 4.7 Nilai tes siklus I	47
Tabel 4.8 pembentukan diskusi kelompok pertemuan pertama siklus II	50
Tabel 4.9 pembentukan diskusi kelompok pertemuan kedua siklus II	53
Tabel 4.10 Berpikir rasional siklus II	56
Tabel 4.11 Membuat keputusan siklus II	56
Tabel 4.12 Menganalisis siklus II	57
Tabel 4.13 Menyimpulkan siklus II	58
Tabel 4.14 Nilai tes tulis siklus II	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas27



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 pernyataan keaslian tulisan
- Lampiran 2 surat permohonan izin penelitian
- Lampiran 3 surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 4 matriks penelitian
- Lampiran 5 jurnal kegiatan penelitian
- Lampiran 6 daftar nama siswa kelas VIII
- Lampiran 7 data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus I
- Lampiran 8 data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus II
- Lampiran 9 hasil tes siswa siklus I dan II
- Lampiran 10 modul ajar
- Lampiran 11 dokumentasi kegiatan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan waktu yang semakin cepat membawa banyak perubahan-perubahan di dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah di bidang pendidikan dimana suatu metode mempelajari tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam lingkungan terkecil seperti keluarga, masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan. Dalam artian pendidikan sangatlah penting dan harus di laksanakan oleh siapapun tanpa ada batasannya, mencakup tingkat usia muda, remaja, dewasa, dan bahkan pendidikan juga harus didapatkan walaupun sudah menginjak usia tua.

Proses perubahan tingkah laku individu atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan cara pengajaran dan pelatihan, proses pendidik, metode dan perbuatan mendidik. Pendidikan adalah cara mengubah sikap dan tingkah laku seseorang baik sebagai individu maupun sebagian kelompok melalui pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan di Indonesia mempunyai bermacam-macam tahapan dalam menghadapi berbagai masalah. Permasalahan-permasalahan tersebut hanya dapat di selesaikan dengan peran dari semua orang yang terlibat dalam sistem pendidikan, seperti orang tua, guru, kepala sekolah, masyarakat, serta peserta didik. Salah satu faktornya adalah sedikitnya kualitas sarana fisik yang belum memadai misalnya, penggunaan media pembelajaran tidak memadai, buku perpustakaan tidak

lengkap, gedung sekolah rusak, dalam keadaan seperti itu pencapaian prestasi siswa menjadi kurang memuaskan.

Pembelajaran dapat melatih peserta didik untuk berfikir secara aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Salah satu pembaharuan pendidikan di Indonesia dengan memiliki tiga komponen utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yaitu pembaharuan kurikulum.¹

kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran serta efektivitas metode pembelajaran. Proses pembelajaran pada saat ini cenderung membuat siswa terlalu banyak beban dan banyak tekanan pada siswa pada materi dan tugas yang di berikan oleh guru, sehingga siswa merasa jenuh di dalam kelas. Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di antaranya dengan merubah dan memperbaiki kurikulum dalam menciptakan karakter peserta didik salah satunya kurikulum merdeka.

Berdasarkan kurikulum merdeka seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana aktif di dalam kelas dan harus mampu mengkondisikan supaya terjadi interaksi yang baik antara siswa dan guru. Guru adalah seseorang yang mempunyai peran penting sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sangat penting dalam melatih siswa agar berperan aktif dan inovatif dalam mengembangkan pengetahuannya.

¹ Nurhadi,F. Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kelas X SMK PGRI Pekanbaru, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau,2017), hlm.3

Guru harus bisa memilih model atau metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa dan berpikir kritis bahkan di dalam kelas pembelajaran siswa bisa lebih baik. Berpikir kritis ialah suatu proses yang dilakukan dengan pengetahuan dan keterampilan, guna dikerahkan dalam permasalahan yang akan dihadapi, baik dalam pengambilan keputusan, menganalisis semua dugaan-dugaan yang telah muncul dan menggunakan penelitian yang berdasarkan informasi dan data yang sudah diperoleh sehingga diharapkan nantinya dapat menghasilkan karya informasi dan kesimpulan yang diinginkan.² Sebagai guru yang membekali siswa dengan pengetahuan ilmunya terlebih dahulu menguasai pengetahuan dan memahami strategi, cara atau metode penyampaian materi pembelajaran dengan baik yang bertujuan agar siswa bisa belajar dengan efektif .

Untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan siswa harus belajar dengan efektif dengan tujuan intruksional yang ingin diperoleh.³ Cara meningkatkan belajar yang efektif harus memperhatikan kondisi internal serta eksternal. Kondisi internal yaitu kondisi yang berada didalam diri siswa itu sendiri, dan kondisi eksternal yaitu kondisi yang berada diluar diri siswa dan metode pembelajarannya.

Guru selaku seorang pendidik berperan penting dalam menentukan metode pembelajaran agar mempunyai kompetensi dalam segi pembelajaran.

Oleh sebab itu, guru wajib memahami tentang metode pembelajaran supaya

² Ariyana Yoki, Pudjiastuti Ari, dkk. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 12

³ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang memperngaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 74

guru disaat mengajar bisa memberikan pembelajaran yang baik pada peserta didik sesuai dengan aturan yang berlaku terhadap kompetensi guru yang dimiliki. Dengan menerapkan metode pembelajaran akan lebih memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Metode pembelajaran merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang disusun kedalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam membuat hubungan bersama siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.⁴ Selain itu, metode pembelajaran merupakan cara menyajikan materi pelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik supaya terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.⁵

Metode pengajaran berperan sebagai alat dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Dalam menggunakan metode pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan. Dengan kata lain terjadi interaksi siswa dan guru. Ini sebuah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Peningkatan yang berkualitas salah satunya dilihat dari hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan akibat dari proses pembelajaran. Salah satu solusi agar siswa bisa meningkatkan hasil belajar yang optimal yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning.

⁴ Nana Sudjana. Penelitian hasil proses belajar mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 76

⁵ M. Sobri Sutiko. Belajar dan pembelajaran, Propect. (Bandung, 2009). Hlm 88

Metode Problem Based Learning adalah salah satu cara untuk melatih siswa memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Metode problem based learning adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menentukan topik masalah, kemudian peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dibahas melalui serangkaian aktivitas pembelajaran secara sistematis dan logis.⁶ Menurut piaget pedagogi yang bagus melibatkan anak untuk bereksperimen, memanipulasi sesuatu, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, membandingkan hasil temuannya dengan pengalamannya serta membandingkan hasil temuannya dengan hasil temuan anak-anak yang lain.⁷

Menurut hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran ips di sekolah MTs Sa Nurul Islam Sempolan diketahui bahwa pembelajaran Problem Based Learning pada proses pembelajaran masih jarang digunakan. hal ini dikarenakan guru masih berperan dominan atau masih berpusat pada guru pada saat proses pembelajaran. Sehingga menyebabkan siswa pada saat proses pembelajaran kurang aktif dalam mengembangkan kreatifitas berfikir kritis.

Berhubungan dengan berpikir kritis Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾

⁶ Wina Sanjaya. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 211-212

⁷ Arends, R.I. learning to teach ninth edition (9th ed). (Nem Britain, USA: Library of Congress Cataloging, hlm. 400-401)

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.” (Q.S Ali Imran ayat 190)⁸

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Q.S Ali Imran ayat 191).⁹

Surat Ali Imran ayat 190-191 menjelaskan bahwasannya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT bagi makhluk yang ulul albab. Ulul albab yang mempunyai makna sebagai orang-orang yang berakal dan orang yang berakal itu memiliki tiga ciri-ciri yaitu dzikir, fikir dan amal sholeh. Jadi, berpikir kritis dalam ayat ini adalah memikirkan dan melakukan tadabbur semua ciptaan Allah SWT.¹⁰ Berpikir kritis menurut Al-Qur'an bisa diartikan sebagai pendekatan diri manusia kepada sang penciptanya (Allah SWT) berdasarkan hati. Karena, akal manusia dapat berpikir luas, namun akal manusia memiliki keterbatasan mengenai kekuasaan Allah SWT.

Problem based learning membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, dan keterampilan menyelesaikan masalah. Masalah yang disajikan oleh siswa merupakan masalah yang terjadi dikehidupan sehari-hari

⁸ Pustaka Al-Mubin, Al Qur'an dan Terjemah Qs Ali Imran/ Juz 3:190-191, hlm. 75

⁹ Pustaka Al-Mubin, Ibid, hlm. 75

¹⁰ Dimiyathi Sholeh, Ghozali Feisal, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud 2015),hlm. 49-59

dan akan bermanfaat langsung jika ditemukan penyelesaiannya. Metode ini membiasakan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan berdasarkan pengetahuan yang mereka punyai. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir (penalaran, komunikasi, dan koneksi) adalah memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Selain itu, problem based learning sangat membantu melatih peserta didik dengan kondisi nyata yang telah mereka pelajari. Materi pelajaran yang mudah akan lebih gampang memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berlangsung, dengan penguasaan materi yang optimal, maka hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.¹¹

Pembelajaran dengan problem based learning bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik supaya memiliki keterampilan berpikir kritis, kompetensi profesional yang tinggi, mempunyai kemampuan memecahkan masalah, memperoleh pengetahuan, berkemampuan untuk bekerja secara produktif sebagai anggota tim dan membuat keputusan dalam situasi yang tidak biasa, serta memperoleh keterampilan yang mendukung. Dengan menerapkan metode Problem Based Learning pada pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan dapat mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir kritis dan juga dapat meningkatkan aktivitas belajar yang menyenangkan karena siswa dapat berkomunikasi dengan baik antara siswa yang tidak tahu dan yang sudah tahu.

¹¹ Trianto. Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007). Hlm 170

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, Problem Based Learning adalah suatu alternative untuk memperbaiki pembelajaran. Maka peneliti ingin mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “ Upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Ips di MTs Sa Nurul Islam Sempolan“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang masalah, bahwa dapat diidentifikasi bahwa masalah pembelajaran di MTs Sa Nurul Islam Sempolan sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Siswa masih malu bertanya kepada guru terhadap materi yang belum mengerti
3. Masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM
4. Guru belum pernah menggunakan problem based learning pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini membatasi hanya diranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran ips di MTs Sa Nurul Islam Sempolan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode problem based learning dalam pembelajaran Ips di Mts Sa Nurul Islam Sempolan?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode problem based learning dalam pembelajaran IPS di MTs Sa Nurul Islam Sempolan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Ips di MTs Sa Nurul Islam Sempolan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Ips di MTs Sa Nurul Islam Sempolan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini yaitu dengan menambah wawasan dan menambah pengetahuan dengan penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning, serta dapat meningkatkan hasil belajar dan cara berpikir kritis pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan cara belajar siswa sehingga sehingga mendapatkan nilai sesuai dengan standar KKM
- 2) Dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Ips
- 3) Melatih siswa agar lebih aktif, kreatif, dan percaya diri

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien
- 2) Membantu guru dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dengan penerapan Problem Based Learning
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang lebih tepat

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan bahan masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di MTs SA Nurul Islam Sempolan
- 2) Dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan berpikir kritis dan keaktifan melalui metode Problem Based Learning.

d. Bagi Peneliti

Merupakan salah satu usaha dalam memperdalam ilmu pengetahuan penulis dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Problem Based learning pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social (IPS), maka dapat meningkatkan berpikir kritis serta hasil belajar.

H. Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini tersusun dalam beberapa bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan langkah awal dalam membahas tentang gambaran umum dalam penulisan proposal. Di dalam bab ini berisi latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Hipotesis tindakan, dan Sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka ini menjelaskan teori yang nantinya menjadi landasan yang melandasi objek penelitian. Mulai dari pengertian berpikir kritis, problem based learning.

BAB III Metode Penelitian

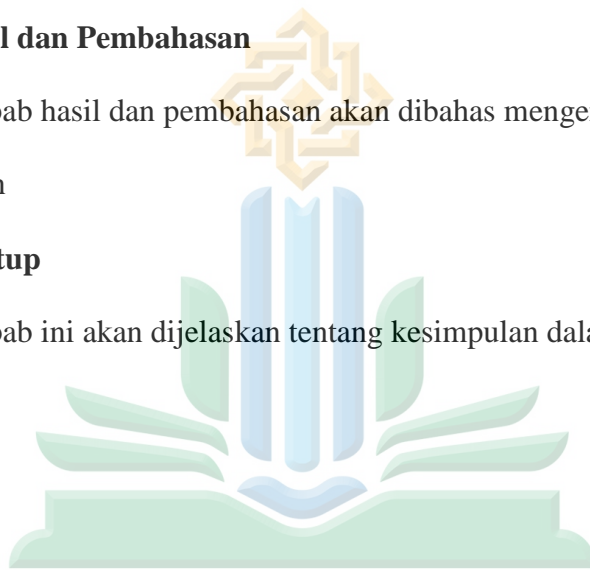
Pada bab ini akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan meliputi melalui pendekatan jenis penelitian, lokasi, waktu dan subyek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indicator kinerja, tim peneliti, jadwal penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab hasil dan pembahasan akan dibahas mengenai hasil penelitian studi lapangan

BAB V Penutup

Pada bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan dalam penelitian serta saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri Widya Sari “Model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI Ips Isman 2 Tapung ”telah terbukti dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dari yang awalnya 16 orang dari siklus 1 menjadi 21 orang (90%) penilaian berpikir kritis jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dan menyimpulkan dengan baik.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmat Yulianto “Meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Ips menggunakan model Problem Based Learning siswa kelas IV SDN Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri ”telah terbukti bahwa dapat meningkatkan berpikir kritis dari yang awalnya memperoleh skor 322 dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 407 dengan kategori kritis, maka diputuskan bahwa pelaksanaan siklus II telah dianggap cukup.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Melati “Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Akutansi pada mata pelajaran ekonomi di SMK Sainika Pekanbaru tahun ajaran 2019” telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dari yang awalnya kurang

maksimal dalam melaksanakan penugasan pada siklus I sehingga lebih mengalami peningkatan yang lebih baik pada tahap siklus II.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Yohana Wuri Satwika “Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di UNESA” telah terbukti yang awalnya masih belum mencapai target menjadi lebih maksimal, karena sebelum memasuki tahap siklus II mahasiswa sudah memiliki pengalaman dan kemampuan awal yang diperoleh pada siklus II.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Ulva Zanela “Penerapan model pembelajaran diskusi untuk meningkatkan berfikir kritis dan kreatif siswa kelas X SMA 10 Pekanbaru” telah terbukti bahwa pada tahap siklus II ini pembelajaran model diskusi sudah berpengaruh ke pelaksanaan keaktifan dan berfikir kritis siswa. diskusi mulai membaik dan lebih banyak yang aktif.

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Syafitri Widya Sari	Model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI Ips Isman 2 Tapung	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama menerapkan model pembelajaran problem based learning • Menggunakan penelitian tindakan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Focus penelitian
2	Rahmat Yulianto	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitiannya pada siswa SD

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		pada mata pelajaran Ips menggunakan model Problem Based Learning siswa kelas IV SDN Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri	<p>kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode problem based learning 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian
3	Rima Melati	Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Akutansi pada mata pelajaran ekonomi di SMK Saintika Pekanbaru tahun ajaran 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode problem based learning • Penelitian ini sama-sama meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian pada siswa kelas XI • Lokasi penelitian
4	Yohana Wuri Satwika	Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di UNESA	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan model problem based learning • Menggunakan penelitian tindakan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian pada mahasiswa • Tujuan penelitian
5	Ulva Zanela	Penerapan model pembelajaran diskusi untuk meningkatkan berfikir kritis dan kreatif siswa kelas X SMA 10 Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas • Penelitian ini sama-sama meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan model pembelajaran diskusi • Subyek penelitian pada siswa kelas X

Berdasarkan dari data penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki keterbaruan dalam mengembangkan penelitian sebelumnya. Adapun tata letak keterbaruannya dapat dilihat dari fokus penelitian yang diteliti, lokasi penelitian dan dari segi variabelnya dimana untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

B. Kajian Teori

1. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis atau disebut juga dengan berpikir secara mendalam adalah cara mengarahkan kemampuan dan pengalaman untuk berpikir secara sistematis, reflektif, dan produktif. Dimana digunakan untuk memecahkan masalah yang ada. Sehingga bisa mengambil keputusan, dan melakukan penelitian berdasarkan data dan informasi yang diperoleh untuk membuat kesimpulan yang diinginkan.

¹² Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir dengan logis, produktif, dan reflektif yang diterapkan dalam membuat keputusan yang baik.¹³ Seseorang dikatakan mampu berpikir secara kritis apabila berpikir secara logis, produktif, dan reflektif yang dilakukan dengan membuat pertimbangan dan keputusan.

¹² Zakiah Linda, Lestari Ika. Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran, (Jakarta: Erzatam Karya Abadi, 2019, hlm. 4

¹³ Hidayah, Ratna dkk. Critical thinking skill: konsep dan indicator penilaian. Jurnal Taman Cendekia Vol. 1 No. 2. 2017: 127-133

Berpikir kritis merupakan kegiatan peserta didik yang mengharuskan pembentukan keterampilan mental berpikir kritis dan kreatif.¹⁴ Berpikir kritis bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan demokratis untuk membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap berpikir.

Jadi berpikir kritis merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan dengan memecahkan permasalahan dan memberikan pendapat didalam pembelajaran secara cepat dan tepat, dan bisa disebut sebagai tahap pemecahan masalah atau pengambilan keputusan yang masuk akal dan dipercayai.

Didalam dunia pendidikan serta proses belajar mengajar, murid tidak boleh diperlakukan seperti busa (spon) didalam kelas yang menyerap ilmu dari guru, tanpa diberi kesempatan untuk bertanya, melakukan penilaian atau investigasi, dan diperlakukan dengan tidak hormat. Menghormati adalah sebuah konsep moral yang ada pada diri seseorang. Untuk itu, para murid wajib mempelajari berpikir dengan kritis dan mempraktikannya. Meskipun memiliki kemampuan berpikir secara kritis bukanlah suatu jaminan menjadi orang yang bertanggung jawab, namun penerapan tersebut dapat menghindari seseorang dari keputusan yang keliru, dan tidak bermoral.

Dalam rangka mengetahui bagaimana mengembangkan berpikir kritis kepada diri seseorang, bahwa berpikir kritis ialah suatu

¹⁴ Sanjaya. W. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 219

proses berpikir reflektif yang berfokus pada menentukan apa yang diyakini atau dilakukan.¹⁵ Keterampilan berpikir kritis berdasarkan redecker mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dibelajarkan, dilatihkan, dan dikuasai.¹⁶

Menurut Wahidin ada beberapa keuntungan yang didapat pada saat proses keterampilan berpikir kritis, yakni: Peserta didik belajar lebih ekonomis, yakni bahwa apa yang diperoleh dan pengajarannya akan tahan lama dalam pikiran siswa.¹⁷ Menambah semangat belajar peserta didik dan antusias baik pada guru maupun peserta didik. Peserta didik diharapkan memiliki sikap yang ilmiah Peserta didik akan memiliki kemampuan memecahkan masalah disaat proses belajar dikelas maupun dalam menghadapi permasalahan yang nyata yang akan dialami.

b. Ciri-ciri Berpikir Kritis

Ciri-ciri berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu berpikir secara rasional untuk menyikapi suatu masalah.
- 2) Peserta didik mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah.

¹⁵ Ennis, Robert h. The Nature of Critical Thunking: an Outline of Critical Thinking Disposition an Abilities. (Diakses pada <http://faculty.ed.uiuc.edu/rhennis>, 2011. Hlm 1

¹⁶ Ratna Hidayah, Moh. Salimi, Tri Saputri Susiani. Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator penilaian. Jurnal Taman Cendekia Vol. 01 No. 02 Desember 2017:128

¹⁷ Annisa Cahyani, Shela Oktaviani Putri. Inovasi Pendidikan Melalui Kemampuan Berpikir kritis. Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 286-297

- 3) Dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta yang ada.
- 4) Peserta didik dapat menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menyusun argumen dengan benar dan sistematis.¹⁸

c. Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan tujuan berpikir kritis merupakan mencoba mempertahankan posisi objektif.¹⁹ Berpikir kritis akan mempelajari semua sisi dari sebuah argumen dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Oleh karena itu, keterampilan berikir kritis memerlukan keaktifan mencari semua sisi dari sebuah argumen. Yang paling utama dari berpikir kritis yakni bagaimana argumen yang kita kemukakan betul-betul objektif.

Dengan demikian, kemampuan berpikir secara kritis yang dimiliki seseorang dapat mendorong untuk memberi ide-ide atau gagasan baru tentang suatu topik permasalahan mengenai dunia. Seseorang dilatih untuk membedakan pendapat sehingga mampu membedakan pendapat yang relevan dan tidak relevan.

d. Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

- 1) Membaca dengan kritis, dengan berpikir secara kritis seseorang perlu membaca dengan kritis pula. Bagaimana cara membaca

¹⁸ Eni Sulistiani. Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran Matematika untuk menghadapi tantangan MEA, (Jurnal Seminar Nasional Matematika), hlm 608

¹⁹ Zakiah Linda. Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran, (Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 12

dengan kritis karena sangat erat hubungannya dengan berpikir kritis. Seorang peserta didik wajib membaca dalam mengikuti proses pembelajaran, membuat tugas serta mengikuti ujian. Ada beberapa langkah yang harus dikuasai dalam membaca dengan kritis diantaranya mengamati, menghubungkan teks dengan konteks, buat pertanyaan, merefleksikan kandungan teks terkait dengan pendapat dan pendirian sendiri, buat ringkasan

2) Meningkatkan daya analisis

Didalam diskusi kelompok siswa mencari solusi /cara menyelesaikan suatu permasalahan. Kemudian disaat menjalankan diskusi siswa dapat mengarahkan pembicaraan agar mendapatkan beberapa tindakan preventif. Sementara itu, strategi yang lain yaitu dengan membuat kesimpulan sementara suatu permasalahan kemudian minta kepada peserta diskusi yang lain memberikan kritik dan saran terhadap keputusan tersebut.

3) Mengembangkan kemampuan observasi/mengamati

Dengan mengamati seseorang akan menyelesaikan suatu permasalahan dan dapat memudahkan seseorang untuk berpikir secara kritis. Dengan demikian kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan terhadap sesuatu merupakan bagian dari berpikir kritis.

4) Meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan bertanya dan refleksi

Mengajukan pertanyaan yang bermutu. Pertanyaan yang bermutu tidak mempunyai jawaban khusus, artinya tidak ada jawaban yang benar atau salah atau tidak hanya satu jawaban yang benar. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mencari jawaban dan menjadikan mereka untuk banyak berpikir.

5) Metakognisi

Memahami cara berpikir diri sendiri. Oleh sebab itu, gunakan metakognisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2. Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan memecahkan masalah yang realistis dan kontekstual. Problem based learning berbeda dengan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah atau pembelajaran berbasis tugas. Dengan metode pembelajaran ini memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Problem based learning merupakan proses kolaboratif.²⁰

Peserta didik menyusun pengetahuannya dengan cara membangun argumentasi berdasarkan seluruh pengetahuannya yang sudah dipelajari dari berbagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama teman. Dengan menerapkan problem based learning diharapkan peserta didik bisa memecahkan suatu permasalahan dengan berbagai

²⁰ Sudarman. Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Jurnal pendidikan inovatif keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Mulawarman Samarinda Vol. 2 (2), 2007: 68-73

solusi alternative, serta dapat menentukan penyebab suatu masalah yang ada.

Tan menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning adalah inovasi dalam model pembelajaran, karena didalam Problem Based learning kemampuan berpikir siswa sungguh-sungguh dioptimalisasikan, malalui proses belajar kelompok yang dilakukan dengan cara sistematis, terstruktur, dan terarah. memungkinkan siswa dapat mengembangkan, memberdayakan, dan mengasah kemampuan berpikir kritis secara berkelanjutan.²¹

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menggunakan pola pikir yang kritis untuk memecahkan masalah. Pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pada proses pembelajaran, baik berupa faktor eksternal maupun faktor internal. Peserta didik yang merasa senang dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, akan secara langsung termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara lingkungan belajar dengan motivasi peserta didik. Problem Based Learning memiliki kemampuan untuk membantu guru

²¹ Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011) , hlm. 232

menganalisis, memahami, dan mengevaluasi masalah secara menyeluruh untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Diharapkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Problem Based Learning

Pada dasarnya problem based learning melatih siswa tentang masalah dunia nyata sebagai bahan ajar dan merupakan pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan kondisi kegiatan belajar aktif bagi siswa. Adapun tujuan pembelajaran berbasis masalah yaitu :

- 1) Membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah
- 3) Manambah wawasan dan pengetahuan baru
- 4) Dapat meningkatkan motivasi belajar

c. Kelebihan Problem Based Learning

Problem based learning memiliki kelebihan yaitu keaktifan siswa, dengan menggunakan problem based learning siswa dapat berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran dan membahas materi secara luas karena terkait dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran berbasis masalah juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan menyampaikan pendapat mereka secara tertulis dan lisan .²²

²² Wulandari Nadiah, Sjarkawi, Damris. Pengaruh Problem Based Learning dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Tekno-Pedagogi Vol. 1 No.1, 2011:14-24

Adapun kelebihan penerapan model Problem Based Learning, antara lain:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan kreatif siswa
- 2) Mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah
- 3) Dapat meningkatkan motivasi belajar
- 4) Dapat membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa
- 5) Mendorong inisiatif untuk belajaran

d. Kelemahan Problem Based Learning

Kelemahan Problem Based Learning merupakan proses pembelajaran yang lama dan rumit yang membutuhkan aktivitas dan konsentrasi siswa yang lebih besar, dan hasilnya bergantung pada kemampuan masing-masing kelompok. Kelemahan yang bersifat non teknis adalah proses membangun masalah dan menyesuaikan dengan standar kompetensi atau tujuan perintah, yang membutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian lebih.²³

Adapun penerapan model Problem Based Learning terdapat kelemahan yaitu:

- 1) Guru kesulitan dalam menjadi fasilitator
- 2) Siswa yang tidak terbiasa dengan model PBL akan kesulitan dalam proses pembelajaran

²³ Wulandari Nadiah, Sjarkawi, damris. Ibid

- 3) Kegiatan yang dilakukan diluar sekolah akan sulit dipantau oleh guru
- 4) Membutuhkan biaya yang cukup banyak serta waktu yang panjang

e. Langkah-Langkah problem Based Learning

Tabel 2.2
Langkah-langkah problem based learning

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menerangkan tujuan pembelajaran dan saran atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat kedalam segala aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang sesuai dengan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

Sumber: Agus Suprijono:2010

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi pada sebuah kelas.²⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme, dengan pengumpulan data melalui observasi dan tes. Didalam penelitian ini peneliti berkolaborasi bersama guru mata pelajaran Ips untuk melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan guru dan peneliti dalam proses pembelajaran. Mengemukakan tujuan PTK ini dapat membantu guru dalam mengajar, namun dampak dari kemampuan guru harus terlihat dari bagaimana siswa mampu menerima serta mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan oleh guru dalam pembelajaran.²⁵

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

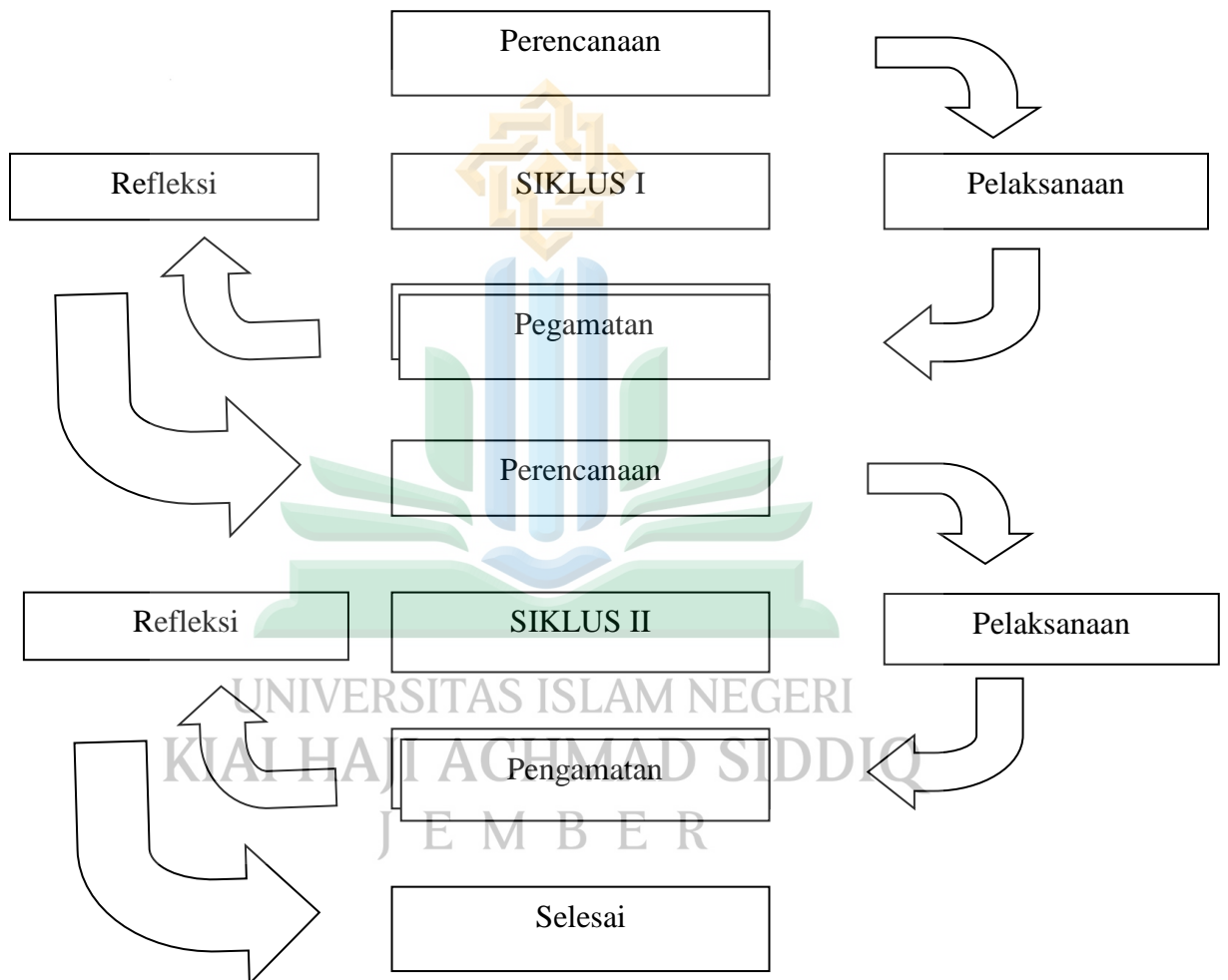
Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sa Nurul Islam Sempolan Jl. KH. Basuni No. 01 Dusun Onjur, sempolan, Silo-Jember pada tahun pelajaran 2024-2025. Dilaksanakan pada semester ganjil dikelas VIII. Dengan menggunakan dua siklus, dua kali pertemuan dan satu kali tes. Subyek pada penelitian ini merupakan siswa kelas VIII.

²⁴ Arikunto, S. penelitian tindakan kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm 2

²⁵ Arikunto. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm143

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan melalui dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Tiap-tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes. Siklus ini menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL).



Gambar 1 Prosedur penelitian tindakan kelas

Tahap 1 : Perencanaan

Tahap pertama membuat perangkat pembelajaran seperti modul ajar, dan lembar observasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan

Tahap kedua ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan dengan memperhatikan perencanaan yang telah disusun dalam modul ajar.

Tahap 3 : Observasi

Tahap ketiga ini dilakukan dengan pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pelaksanaan model problem Based Learning (PBL) .

Tahap 4 : Refleksi

Tahap keempat melakukan refleksi guru dapat menyatakan apa yang telah dicapai proses pembelajaran dan apa saja yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki dalam proses pembelajaran berikutnya.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) diselenggarakan dengan menggunakan dua siklus yaitu siklus pertama serta siklus kedua. Dengan menggunakan siklus ini dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social (IPS) dengan melalui pendekatan kuantitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi dan tes yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.²⁶ Dengan menerapkan teknik ini, peneliti menyiapkan lembar observasi pengamatan siswa berdasarkan kemampuan berpikir kritis mereka berdasarkan metode pembelajaran berbasis masalah.

2. Tes

Teknik tes adalah alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes dilakukan 2 kali, yaitu pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan mutu berpikir kritis siswa pada materi tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi yang merupakan aktivitas yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, baik mengamati ataupun mencatat semua yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Selain observasi terdapat juga wawancara, dokumentasi dan hasil belajar. Wawancara disini seperti halnya dengan percakapan langsung yang dilakukan peneliti dengan yang bersangkutan seperti guru untuk mendapatkan informasi tambahan yang diperlukan oleh guru. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti pengumpulan data dengan menggunakan bukti yang akurat seperti

²⁶ Nana S. Sukmadinata. Metode penelitian pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220

data-data yang diperoleh dari sekolah. Selanjutnya hasil belajar yang diperoleh langsung dari data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk perangkat yang digunakan penelitian ini terdiri dari modul ajar, lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa, dan LKS (Lembar kerja siswa).

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif. Adapun teknik analisis diterapkan sebagai berikut:

1. Analisis data observasi

Hasil observasi berpikir kritis siswa selama tindakan berlangsung dievaluasi melalui metode analisis deskriptif kuantitatif. Data dari penelitian kuantitatif dianalisis melalui dekripsi, tabel, dan presentase. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, masing-masing komponen indikator diambil kesimpulan. Kriteria pada penelitian ini sebagai berikut:²⁷

- a. $\leq 54\%$ = kurang sekali
- b. 55-59% = kurang
- c. 60-75% = cukup
- d. 76-85% = baik
- e. 68-100% = baik sekali

²⁷ Ngalim purwanto. Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 103

Perhitungan presentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{NP = R/SM \times 100\%}$$

Keterangan :

NP = nilai presentase yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal

Perhitungan kemampuan berpikir kritis secara klasikal dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Skor maksimal = skor maksimal tiap sub indicator x jumlah indicator x jumlah siswa.

$$= 3 \times 7 \times 21$$

$$= 441$$

b. Skor minimal = skor minimal tiap sub indicator x jumlah indicator x jumlah siswa.

$$= 1 \times 7 \times 21$$

$$= 147$$

c. Median = (jumlah skor maksimal + jumlah skor minimal) / 2

$$= (441 + 147) / 2$$

$$= 294$$

d. Kuartil I = (median + skor minimal) / 2

$$= (294 + 147) / 2$$

$$= 220,5$$

$$= 221$$

e. Kuartil III = (median + skor maksimal) / 2

$$= (294 + 441) / 2$$

$$= 367,5$$

$$= 368$$

Kriteria penilaian berpikir kritis siswa

Tabel 3.1
kriteria penilaian berpikir kritis siswa

No	Rentang Skor	Kategori
1	>221	Kurang kritis
2	221-294	Cukup kritis
3	294-368	kritis
4	<368	Sangat kritis

2. Teknik analisis tes

Data yang didapat dalam tes dianalisis dengan deskriptif yaitu menggunakan presentase. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Baik sekali jika mencapai 81-100%
- b. Baik jika mencapai 61-80%
- c. Sedang jika mencapai 41-60%
- d. Kurang jika mencapai 21-40%
- e. Kurang jika mencapai 0-20%

Perhitungan nilai tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = R/SM \times 100\%$$

²⁸ Suharsimi Arikunto, dkk. Evaluasi program pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 18

Keterangan : NP = nilai presentase yang diharapkan
 R = skor mentah yang diperoleh
 SM = skor maksimum ideal dari tes

H. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti harus meningkatkan ketekunan dalam observasi supaya menemukan data, disamping itu peneliti dapat lebih teliti dan berkesinambungan supaya data dan informasi fenomena yang sedang diamati dapat didokumentasikan secara sistematis serta jelas. Untuk meningkatkan pengamatan seorang peneliti wajib membaca buku, jurnal penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian penelitian ini diharapkan semakin berkualitas dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari semua sumber dan waktu. dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa jenis triangulasi diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber merupakan teknik triangulasi yang memiliki tujuan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data

yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dari semua sumber yang ada.²⁹

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari guru, siswa (siswa/siswi)

MTs Sa Nurul Islam Sempolan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber data yang sama, akan tetapi teknik yang digunakan berbeda. Dalam artian seperti seorang peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan melalui wawancara, maka akan digunakan teknik lain seperti penyebaran angket, kuisisioner dan lainnya untuk mengumpulkan data dari satu sumber yang sama.³⁰

c. Triangulasi Waktu

Dalam triangulasi ini pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek melalui wawancara, observasi atau menggunakan teknik lain dalam waktu maupun situasi yang berbeda.

Jadi kondisi itu mampu mempengaruhi proses pengumpulan data.³¹

I. Indikator Kinerja

Untuk menentukan keberhasilan pada penelitian ini, maka harus diperlukan standar kriterian yang dapat menunjukkan adanya peningkatan keaktifan serta hasil pembelajaran siswa setelah tindakan dilakukan dengan menggunakan penerapan problem based learning. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu jika berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siklus siswa dengan menerapkan model problem based learning.

²⁹ Sugiono, memahami penelitian kualitatif, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014). Hlm 91-99

³⁰ Sugiono, Ibid, hlm. 91--99

³¹ Suigiono, ibid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Sa Nurul Islam Sempolan kecamatan Silo, kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 bertepatan pada hari rabu. Jadwal penelitian ini dilakukan setiap hari rabu dan sabtu. Dimana dalam satu minggu hanya dua kali pertemuan yaitu hari rabu dan sabtu. Disekolah ini terdapat beberapa ketenagakerjaan diantaranya satu kepala seolah, dan 10 guru mata pelajaran. Siswa dalam satu sekolah terdapat 60 siswa. penelitian ini terlibat langsung oleh guru dan siswa kelas VIII yang berjumlah 21 siswa yang diantaranya terdapat 15 siswa laki-laki, dan 6 siswa perempuan.

Penelitian ini terlibat langsung sejak awal perencanaan, pelaksanaan, mengamati hingga mengumpulkan data. Pada saat dilakukan pengamatan aktivitas pembelajaran peneliti dibantu oleh 1 orang guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dengan 3 kali pertemuan sesuai dengan jadwal pembelajaran. Sejalan dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK).³² Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut hasil kegiatan selama penelitian:

³² Arikunto, S. Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 16

a. Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan

Penelitian ini terlibat langsung kepada siswa kelas VIII MTs Sa Nurul Islam Sempolan yang berdasarkan pada permasalahan kurangnya berpikir kritis. Sehingga penelitian ini difokuskan pada permasalahan kurangnya berpikir kritis pada siswa. peneliti merencanakan suatu tindakan agar permasalahan tersebut cepat teratasi. Tindakan tersebut yaitu dengan menggunakan metode Problem based learning (PBL). Oleh karena itu, langkah-langkah tahap perencanaan adalah dengan membuat Modul ajar, dan mempersiapkan materi yang diajarkan yaitu keragaman alam Indonesia.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arahan yang ditentukan sebelumnya seperti Modul ajar yang telah disusun sesuai metode pembelajaran problem based learning.

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 24 Juli 2024)

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan dalam tiga kali kegiatan, yang pertama kegiatan pembuka, kedua kegiatan inti, dan yang ketiga kegiatan penutup.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan di ruang kelas VIII MTs Sa Nurul Islam Sempolan. Pada

pertemuan pertama ini terdapat 21 siswa kelas VIII yang diantaranya 15 siswa laki-laki, dan 6 siswa perempuan, tetapi terdapat 1 siswa yang tidak masuk sekolah karena tidak ada keterangan. Pada pertemuan kali ini membahas tentang materi keragaman alam Indonesia yang meliputi tentang pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman Indonesia, pengaruh letak Indonesia.

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 juli 2024 jam 12.30 sampai selesai. Kegiatan awal pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta mengabsen kehadiran siswa. selanjutnya peneliti memeriksa kerapian meliputi kerapian baju maupun kerapian ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi sekaligus pertanyaan. Apersepsi yang dilakukan yaitu

dengan memberikan satu pertanyaan tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Peneliti bertanya kepada siswa yaitu menurut anda apa itu Sumber Daya Alam? Setelah peneliti memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa terdapat satu siswa yang berani menjawab tentang pengertian Sumber daya alam.

Pada kegiatan kedua yaitu kegiatan inti. Peneliti menjelaskan permasalahan yang ada kepada siswa mengenai letak Indonesia, perubahan iklim, dan cuaca di Indonesia.

Selanjutnya peneliti membagi siswa kedalam suatu kelompok.

Satu kelompok terdiri dari 5 siswa.

Tabel 4.1
Pembentukan diskusi kelompok pertemuan pertama
siklus I

No Kelompok	Nama Siswa
1	Sinta Inaya Jamil Ubaidillah kevin
2	Dila Zahro Hasan Isbet adit
3	Laila dina Habi Khusnul dani
4	Vio Umam Roni Zidan Taufan Afton

setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk duduk bersama kelompok masing-masing. Peneliti menjelaskan tahap-tahap yang akan dilakukan saat berdiskusi. Pada saat berdiskusi siswa diperbolehkan menggunakan sumber dalam mengerjakan tugas seperti buku LKS. Kemudian peneliti membagikan tugas sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Disaat kegiatan berdiskusi pada pertemuan pertama ini masih kurang

berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa yang mengerjakan tugas, teman yang lain tidak mau membantu dalam mengerjakan tugas. Setelah itu kegiatan berdiskusi selesai sehingga siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan bersama kelompoknya. Kendala yang dialami saat berdiskusi kelompok sebagian siswa ada yang bermain dengan teman lainnya, sehingga siswa tidak menanggapi teman yang presentasi didepan kelas. Kegiatan pada pertemuan pertama ini diakhiri dengan menyimpulkan hasil diskusi bersama peneliti dan siswa selanjutnya menutup pembelajaran dengan doa.

b) Pertemuan Kedua (sabtu, 27 Juli 2024)

Pada pertemuan kedua ini sama seperti kegiatan pada pertemuan pertama yaitu dilaksanakan dalam tiga kali kegiatan, yang pertama kegiatan pembuka, kedua kegiatan inti, dan yang ketiga kegiatan penutup. Pada pertemuan kedua ini semua siswa kelas VIII hadir semua untuk mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kali ini membahas tentang materi pemanfaatan sumber daya alam yang meliputi sumber pangan, sumber plasma nutfah, sumber energy, dan cadangan devisa.

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 27 juli 2024 jam 10.30 sampai selesai. Kegiatan awal

pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta mengabsen kehadiran siswa. selanjutnya peneliti memeriksa kerapian meliputi kerapian baju serta kerapian ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi sekaligus pertanyaan. Peneliti bertanya kepada siswa pada materi yang kemaren untuk mengingatkan siswa pada materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama. Selajutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari, peneliti bertanya kepada siswa yaitu menurut anda mengapa kita membutuhkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? Setelah peneliti memberikan pertanyaan terdapat siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang telah peneliti berikan.

Pada kegiatan kedua yaitu kegiatan inti, dimana peneliti menunjuk salah satu siswa untuk membaca sedangkan siswa yang lain mendengarkan temannya yang membaca. Selajutnya peneliti membagi kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa. namun, siswa mengalami perdebatan dalam berkelompok karena tidak sesuai dengan apa yang mereka pilih sebelumnya. Tetapi peneliti memberikan ketegasan kepada siswa agar tetap berkelompok sesuai dengan arahan dari peneliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan tahap-tahap yang akan dikerjakan saat berdiskusi.

Tabel 4.2
Pembentukan diskusi kelompok pertemuan kedua siklus II

No Kelompok	Nama kelompok
1	Dila Fildan HasanUmamInaya
2	Laila Habi Adit Roni Khusnul
3	Isbet Dani Jamil Taufan Ubaidilla
4	Sinta Vio Zahro Kefin Dina Afton

Pada kegiatan ini peneliti memberikan kepada kelompok yang berdiskusi agar bisa membantu kesulitan yang dialami siswa. setelah diskusi selesai peneliti menyuruh siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas. Setelah semua kelompok maju salah satu siswa menyimpulkan materi yang dipelajari pada pertemuan kedua ini.

Kegiatan akhir pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila siswa ada yang masih kurang paham terkait materi tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan informasi bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan meminta siswa untuk

mempelajarinya. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran pada pertemuan kedua ini dengan salam dan doa.

c) Pertemuan Ketiga (rabu, 07 Agustus 2024)

Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengadakan evaluasi siklus 1. Dengan diadakan evaluasi atau ulangan ini untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu materi keberagaman alam Indonesia dan pemanfaatan sumber daya alam.

Sebelum memulai ulangan peneliti memeriksa kerapian siswa supaya pada saat ulangan berlangsung akan terlihat rapi dan nyaman. Setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk memasukkan buku agar nantinya tidak ada yang melihat buku pada saat ulangan berlangsung. Selanjutnya peneliti memberikan lembaran berupa soal yang akan dikerjakan pada siswa. pelaksanaan ulangan siklus 1 ini siswa mengerjakan dengan tertib. Setelah ulangan pada siklus 1 selesai peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai perencanaan atau tindakan ke siklus 2.

3) Observasi

Pada tahap observasi pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertugas dalam mengamati pelaksanaan penerapan pembelajaran problem based learning serta mengamati terhadap berpikir kritis siswa terhadap permasalahan yang ada.

pada saat siklus 1 dilaksanakan. Proses pengamatan peserta didik dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan memberikan materi pembelajaran sesuai dengan jadwal mata pelajaran. Sedangkan untuk pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Pada pertemuan ketiga peneliti hanya memberikan evaluasi penilaian untuk mendapatkan nilai hasil dari siswa. pengamatan dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti yaitu lembar observasi cara berpikir kritis siswa.

Adapun hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan pada siklus 1 sebagai berikut.

a) Kemampuan berpikir kritis

(1) Berpikir rasional

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis dalam berpikir rasional dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3
Berpikir rasional siklus 1

Indikator Berpikir rasional	Rata-rata	Presentase	Kriteria
Sesuai logika	1,58	52,38%	Kurang sekali
Nalar	1,43	47,61%	Kurang sekali

Pada tahap berpikir rasional dalam kemampuan siswa berpikir kritis ini, siswa telah berusaha melakukan sesuai dengan logika pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Tetapi masih banyak sebagian siswa

yang belum menyampaikan pemikirannya ketika pada saat peneliti memberikan pertanyaan. Sehingga dalam kemampuan berpikir kritis siswa berusaha menjawab pertanyaan sesuai dengan informasi yang sudah ada melalui peristiwa yang telah terjadi dilingkungan mereka. Sehingga siswa memiliki kemampuan bernalar sesuai dengan pemikirannya. Tetapi pada saat berkelompok siswa masih belum bisa menyampaikan pemikiran yang telah ditemukan pada saat diskusi berlangsung.

(2) Membuat Keputusan

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis dalam membuat keputusan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4
Mambuat keputusan siklus 1

Indikator Membuat Keputusan	Rata-rata	Presentase	kriteria
Mencari solusi	1,81	60,31%	cukup
Pilih alternative terbaik	1,67	55,55%	Kurang

Dalam membuat keputusan ini, meskipun siswa sudah mencari solusi pada permasalahan tersebut, tetapi masih sebagian siswa yang dapat menemukan solusi yang mereka bahas. Akan tetapi ketika sudah melakukan tindakan, siswa berusaha mencari alternatif terbaik dalam mencari solusi yang ada dalam permasalahan pada saat berdiskusi.

(3) Menganalisis

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis dalam membuat keputusan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.5
Menganalisis siklus 1

Indikator Menganalisis	Rata-rata	Presentase	kriteria
Menganalisis masalah	1,53	50,79%	Kurang sekali
Menemukan penyebab masalah yang dibaca	1,48	49,20%	Kurang sekali

Pada tahap menganalisis siswa berusaha melakukan analisis masalah yang telah dipelajari. Siswa menentukan masalah tersebut dan bisa menemukan penyebab permasalahan yang telah dipelajari dengan mengacu melalui informasi yang mereka dapat sebelumnya.

(4) Menyimpulkan

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis dalam menyimpulkan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.6
Menyimpulkan siklus 1

Indikator Menyimpulkan	Rata-rata	Presentase	kriteria
Menyimpulkan	1,53	50,79%	Kurang sekali

Pada tahap menyimpulkan ini. Siswa masih berusaha mencari kesimpulan yang telah dipelajari. Hanya sebagian dari siswa saja yang dapat menemukan kesimpulan terhadap permasalahan tersebut.

b) Tes Tulis

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 diadakan evaluasi berupa tes yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa. Adapun hasil dari tes siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
nilai tes siklus 1

Jumlah Siswa	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Nilai Rata-rata	Presentase
21	47	84	61,04	61,04%

Dari tabel diatas pada saat tes tulis siklus 1 terdapat nilai minimal 47. Nilai minimal ini mesih kurang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai maksimal dalam tes tulis siklus 1 yaitu 84 dengan rata-rata kelas 61. Adapun presentase sebesar 61,04% dalam kriteria baik.

4) Refleksi Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 1 terdapat masalah-masalah yang perlu diperbaiki atau diatasi antara lain:

- a) Guru kurang memotivasi siswa pada saat berdiskusi kelompok
- b) Siswa masih kurang berkomunikasi bersama temannya pada saat mengerjakan tugas kelompok
- c) Dalam membagi kelompok, siswa mengalami perdebatan karena tidak sesuai dengan pilihannya
- d) Siswa kurang kesadaran pada saat presentasi didepan kelas, sehingga guru masih membujuk siswa untuk maju

e) Pada saat guru menjelaskan, siswa masih banyak yang berbicara sendiri dan tidak mendengarkan

Melalui lembar observasi berpikir kritis, secara klasikal memperoleh skor 231 dengan kategori cukup kritis. Hal ini masih belum mencapai keberhasilan minim berada pada skor (294-368) dengan kategori kritis. Sehingga harus melaksanakan siklus II supaya tercapai indikator yang diharapkan.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II terlebih dahulu melakukan perencanaan supaya tidak ada kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. perencanaan tersebut seperti memberikan bahan ajar yang menarik dan memberikan semangat yang lebih terhadap seluruh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sehingga siswa lebih kompak dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, langkah-langkah tahap perencanaan adalah dengan membuat modul ajar dan mempersiapkan materi yang diajarkan dengan menggunakan metode problem based learning.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arahan yang ditentukan sebelumnya seperti Modul yang telah disusun sesuai metode pembelajaran problem based learning.

a) Pertemuan pertama (Sabtu, 10 Agustus 2024)

Pada pertemuan pertama disiklus II ini dilaksanakan dalam tiga kali kegiatan. Yang pertama kegiatan pembuka, kedua kegiatan inti, dan yang ketiga kegiatan penutup.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan diruang kelas VIII yang terdapat 21 siswa. yang diantaranya 15 siswa laki-laki ,dan 6 siswa perempuan. Pada pertemuan pertama disiklus II membahas materi sumber daya manusia (SDM) yang meliputi kualitas dan uantitas sumber daya manusia (SDM).

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10 Agustus 2024 jam 10.30 sampai selesai. Kegiatan awal pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu, peneliti mengabsen kehadiran siswa. selanjutnya peneliti memeriksa kerapian yang meliputi kerapian baju maupun kerapian ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dan pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu terkait dengan

materi yang dipelajari pada hari ini. Peneliti bertanya kepada siswa yaitu menurut anda apa itu sumber daya manusia (SDM)?. Setelah guru memberikan memberikan pertanyaan, terdapat siswa yang menjawab pertanyaan tentang pengertian sumber daya manusia (SDM).

Pada kegiatan kedua yaitu kegiatan inti. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan yang ada kepada siswa tentang kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM). Serta peneliti memberikan contoh dikehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti membagi siswa kedalam kelompok untuk melakukan diskusi. Satu kelompok terdiri dari 5 anak. Setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing.

Tabel 4.8

Pembentukan diskusi kelompok pertemuan pertama siklus II

No Kelompok	Nama kelompok
1	Sinta Inaya Khusnul Ubaidillah jamil
2	Dila Zahro Hasan Umam Vio
3	Dina Laila Adit Dani Afton
4	Habi Isbet

	Zidan Taufan Roni Fildan
--	-----------------------------------

Selanjutnya peneliti menjelaskan tahap-tahap dan aturan yang akan dikerjakan pada saat berdiskusi seperti anggota kelompok tidak boleh pindah-pindah serta saat berdiskusi dilakukan dengan tertib dan tenang. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa siswa sesuai dengan topic pembelajaran. Pada saat kegiatan diskusi pada pertemuan pertama ini siswa sudah menunjukkan peningkatan kerjasama yang baik dalam berkelompok. Serta sudah mulai berkomunikasi bersama teman-temannya. Akan tetapi masih ada sebagian siswa bermain-main. Setelah diskusi selesai peneliti menyuruh siswa untuk membahas mengenai tugas kelompok yang telah dikerjakan oleh siswa.

Setelah siswa menyampaikan hasil temuannya. Peneliti melakukan refleksi terhadap permasalahan yang telah ditemukannya. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran pada pertemuan pertama ini. Peneliti meminta kepada siswa untuk belajar dirumah. Setelah itu, peneliti bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

b) Pertemuan Kedua (Rabu, 21 Agustus 2024)

Pada pertemuan kedua ini sama seperti kegiatan pada pertemuan sebelumnya yaitu dilakukan dalam tiga kali kegiatan. Yang pertama kegiatan pembuka, kedua kegiatan inti, dan yang ketiga kegiatan penutup. Pada pertemuan kedua ini siswa di kelas VIII hadir semua untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pada pertemuan hari ini membahas tentang meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2024 jam 07.00 sampai selesai. Kegiatan awal pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta mengabsen kehadiran siswa. selanjutnya peneliti memeriksa kerapian siswa meliputi kerapian baju dan kerapian ruang kelas. Selajutnya peneliti memberikan apersepsi sekaligus pertanyaan. Peneliti bertanya kepada siswa melalui sebuah gambar. gambar tersebut menunjukkan keberagaman pekerjaan serta keberagaman mata pencaharian.

Pada kegiatan kedua ini yaitu kegiatan inti. Dimana, peneliti memberikan sedikit penjelasan kepada siswa tentang materi yang dibahas pada hari ini. Selanjutnya peneliti membagi kelompok untuk melakukan diskusi. Satu kelompok terdiri dari 5 anak. Siswa mengalami perubahan saat duduk

bersama kelompoknya. Dimana, yang awalnya mengalami perdebatan karena tidak sesuai dengan apa yang mereka pilih. Selanjutnya peneliti menjelaskan tahap-tahap dan aturan yang akan dikerjakan pada saat berdiskusi seperti anggota kelompok tidak boleh pindah-pindah serta saat berdiskusi dilakukan dengan tertib dan tenang.

Tabel 4.9
Pembentukan diskusi kelompok pertemuan kedua siklus II

No Kelompok	Nama kelompok
1	Dila Fildan Hasan Umam Inaya
2	Laila Habi Adit Roni Khusnul
3	Isbet Dani Jamil Taufan Ubaidilla
4	Sinta Vio Zahro Kefin Dina Afton

Pada kegiatan ini peneliti memberikan pengarahan pada setiap kelompok yang berdiskusi agar bisa membantu kesulitan yang dialami siswa. pada saat berdiskusi siswa sudah kompak dan mulai merespon tindakan peneliti dengan cukup baik.

Setelah diskusi selesai peneliti menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil yang dikerjakan pada saat diskusi. Setelah semua kelompok selesai maju kedepan kelas dilajut dengan menyimpulkan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa.

Peneliti mengakhiri proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini. Peneliti meminta kepada siswa untuk rajin belajar karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi pada siklus II. Selanjutnya peneliti bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

c) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 24 Agustus 2024)

Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengadakan evaluasi siklus II. Dengan diadakan evaluasi atau ulangan ini untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu sumber daya manusia (SDM).

Sebelum memulai ulangan peneliti memeriksa kerapian siswa supaya pada saat ulangan berlangsung akan terlihat rapi dan nyaman. Setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk memasukkan buku agar nantinya tidak ada yang melihat buku pada saat ulangan berlangsung. Selanjutnya peneliti memberikan lembaran berupa soal yang akan dikerjakan pada siswa. setiap meja soal tes berbeda supaya jawaban yang dikerjakan oleh siswa tidak sama. pelaksanaan ulangan siklus II ini siswa mengerjakan dengan tertib.

3) Observasi

Pada tahap observasi pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertugas dalam mengamati pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning serta mengamati terhadap berpikir kritis siswa terhadap permasalahan yang ada.

pada saat siklus II dilaksanakan. Proses pengamatan peserta didik dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan memberikan materi pembelajaran sesuai dengan jadwal mata pelajaran. Sedangkan untuk pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Pada pertemuan ketiga peneliti hanya memberikan evaluasi penilaian untuk mendapatkan nilai hasil dari siswa. pengamatan dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti yaitu lembar observasi cara berpikir kritis siswa.

Adapun hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut.

a) Kemampuan berpikir kritis

(1) Berpikir rasional

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis dalam berpikir rasional dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.10
berpikir rasional siklus II

Indikator Berpikir Rasional	Rata-rata	Presentase	kriteria
Sesuai Logika	2,29	76,19%	baik
Nalar	2,34	77,77%	baik

Pada tahap berpikir rasional dalam kemampuan siswa berpikir kritis ini, siswa telah menemukan dan mampu menampilkan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Siswa menyampaikan pendapat sesuai dengan logika dengan cukup baik tentang masalah yang dibahas pada saat diskusi kelompok. Tetapi hanya sebagian siswa yang bisa menampilkan hasil pendapatnya dengan temannya. Meskipun hanya sebagian siswa yang menyatakan pendapat, siswa memiliki kemampuan bernalar yang baik pada saat menggali informasi tentang permasalahan tersebut.

(2) Membuat Keputusan

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis dalam berpikir rasional dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.11
Mambuat keputusan siklus II

Indikator Membuat Keputusan	Rata-rata	Presentase	kriteria
Mencari Solusi	2,29	76,19%	baik
Alternatif Terbaik	1,67	55,55%	kurang

Dalam membuat keputusan ini, siswa bisa menemukan berbagai solusi mengenai informasi yang didapat dengan baik. Siswa cukup menemukan solusi yang cukup jelas terhadap siswa lainnya. tetapi siswa kurang menentukan alternatif terbaik tentang permasalahan tersebut.

(3) Manganalisis

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis dalam berpikir rasional dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.12
Manganalisis siklus II

Indikator Manganalisis	Rata-rata	Presentase	kriteria
Manganalisis masalah	2,10	69,84%	cukup
Menemukan penyebab masalah yang dibaca	2,23	74,60%	baik

Pada tahap menganalisis, siswa telah cukup menganalisis masalah serta mengemukakan hasil analisisnya kepada temannya pada saat diskusi kelompok. Siswa dapat menemukan penyebab masalah yang dibaca dengan baik ketika berkelompok.

(4) Menyimpulkan

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis dalam berpikir rasional dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.13
Manyimpulkan siklus II

Indikator Menyimpulkan	Rata-rata	Presentase	kriteria
menyimpulkan	2.20	73,02%	cukup

Pada tahap menyimpulkan ini, siswa sudah cukup dalam menyimpulkan masalah. Siswa sudah bisa menampilkan kepada teman kelompoknya. Sehingga siswa terlatih dalam menyampaikan kesimpulannya kepada yang lain.

b) Tes Tulis

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II diadakan evaluasi berupa tes yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa. Adapun hasil dari tes siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Nilai tes tulis siklus II

Hasil	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Nilai Rata-rata	Presentase
Siklus I	47	84	61,04	61,04%
Siklus II	55	85	68,09	68,09%

Pelaksanaan hasil dari pelaksanaan tes tulis pada siklus II telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut pada nilai maksimal dari siklus I dengan nilai 84 menjadi 85 pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I 61,04 meningkat menjadi 68,09 pada siklus II. Kenaikan juga terjadi pada presentase pada siklus I 61,04% meningkat menjadi 68,09% pada siklus II dengan criteria baik.

4) Refleksi tindakan siklus II

Berdasarkan hasil dari tindakan siklus II secara klasikal kemampuan berpikir kritis telah memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan dengan skor 317 dengan kategori kritis. Maka dapat diputuskan bahwa pelaksanaan siklus II sudah dianggap cukup.

B. Pembahasan

1. upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Ips di MTs Sa Nurul Islam Sempolan.

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Sa Nurul Islam Sempolan. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan problem based learning. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat 21 siswa yang mengikuti kegiatan dan menjadi subjek dalam penelitian ini. Instrument yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran, LKS, dan lembar observasi berpikir kritis siswa.

Pada tindakan siklus I masih belum mencapai keberhasilan karena terjadi kendala-kendala salah satunya siswa masih kurang berkomunikasi bersama temannya pada saat mengerjakan tugas kelompok. Sehingga

dilakukan tindakan siklus II untuk mencapai keberhasilan siswa. pada tindakan siklus II terjadi peningkatan dengan skor 317 Dengan kategori kritis telah memenuhi indikator keberhasilan.

2. faktor penghambat dan pendukung upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Ips di Mts Sa Nurul Islam Sempolan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat diketahui bahwa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Akan tetapi, pada penelitian tersebut terdapat beberapa kendala yang terjadi ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning. Yang pertama faktor penghambat yang diantaranya; 1) proses pembelajaran yang tidak kondusif. Dikarenakan siswa pada saat bel sudah berbunyi sebagian siswa masih ada diluar kelas. 2) siswa masih kurang komunikasi pada teman disaat berkelompok. 3) siswa masih ada rasa takut ketika ditunjuk oleh guru. Selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung yang diantaranya; 1) melatih siswa untuk memecahkan masalah. 2) mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap suatu permasalahan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di MTs Sa Nurul Islam Sempolan pada kelas VIII. Kelas tersebut terdapat 21 siswa yang diantaranya 15 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Kegiatan ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada saat penerapan siklus I keterampilan berpikir kritis siswa berada di kategori cukup kritis dengan skor 231. Pada siklus I ini masih mengalami kekurangan-kekurangan. Sehingga harus dilaksanakan siklus II agar tercapai indikator yang diharapkan. Pada saat pelaksanaan siklus II siswa menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis, dengan skor 317 berada pada kategori kritis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode problem based learning bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTs Sa Nurul Islam Sempolan. Peneliti memiliki saran kepada guru untuk menggunakan metode problem based learning ini pada proses pembelajaran supaya siswa dapat memotivasi dan berkomunikasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach ninth edition* (9 th ed). New Britain, USA: Library of Congress Cataloging.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ennis, Robert H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: an Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities*. Diakses pada <http://faculty.ed.uiuc.edu/rhennis>.
- Hidayah, Ratna dkk. *Critical Thingking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian*. Jurnal Taman Cendikia Vol. 01 No. 02 Desember 2017
- Milton Keynes. *Thinking Critically*. United Kingdom: Thanet Press. ISBN 978-0-7492-2920-7, 2008.
- Nana S. Sukmadinata. 2010. *“Metode penelitian Pendidikan”*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Ngalim Purwanto. (1994). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novianti, Feni. 2017. *“Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kelas X SMK PGRI Pekanbaru”*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Redecker, C., et al. *The Future of Learning: Preparing For Change*. Luxemboung: Publications Office of the European Union,2011.
- Sanjaya. W. 2009. *“Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman. 2007. PBL: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Mulawarman Samarinda*, Vol 2 (2), 68-73
- Sudjana, Nana. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2004. *Evaluasi Program pendiikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sulistiani, Eny. 2016 “*Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi tantangan MEA*” *Jurnal Seminar Nasional Matematika*, 608
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran, Prospect*. Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Pernyataan keaslian penelitian**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firdatul Hasanah
NIM : 202101090061
Prodi / Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada yang klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIO
JEMBER

Jember, 27 November 2024

Saya yang menyatakan


Firdatul Hasanah
202101090061

Lampiran 2: surat permohonan izin penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
--	---

Nomor : B-7870/In.20/3.a/PP.009/07/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS SA NURUL ISLAM SEMPOLAN
 Jl. KH. Basuni No. 01 Dusun Onjur, Sempolan, kec. Silo-Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 202101090061
Nama	: FIRDATUL HASANAH
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode problem based learning dalam pembelajaran ips di Mts Sa Nurul Islam Sempolan" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Moh. Sali,S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Juli 2024
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 KHOTIBUL UMAM

Lampiran 3 : surat keterangan selesai penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah MTS SA NURUL ISLAM SEMPOLAN menerangkan bahwa ;

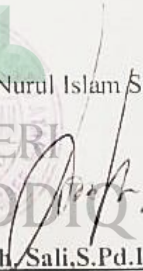
Nama : Firdatul Hasanah
Nim : 202101090061
Semester : Sembilan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama siswa tersebut diatas **benar** telah melaksanakan penelitian di MTS SA NURUL ISLAM SEMPOLAN selama 30 hari. Dengan judul penelitian **Upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode problem based learning dalam pembelajaran ips di Mts Sa Nurul Islam Sempolan.**

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Kepala Mts Sa Nurul Islam Sempolan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


H. Moh. Sali, S.Pd.I

Lampiran 4: Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variable / Indikator	Metode Penelitian	Subyek Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode problem based learning dalam pembelajaran IPS di Mts Nurul Islam Sempolan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis 2. Metode problem based learning 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian berpikir kritis 2. Cirri-ciri 3. Tujuan 4. Cara meningkatkan 1. Pengertian problem based learning 2. Tujuan 3. Kelebihan dan kekurangan 4. Langkah-langkah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas 2. Metode penelitian populasi & sample ✓ Purposive sampling 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Tes c. Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode problem based learning dalam pembelajaran IPS di Mts Nurul Islam Sempolan 2. Apa factor penghambat dan pendukung Upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode problem based learning dalam pembelajaran IPS di Mts Nurul Islam Sempolan

Lampiran 5: Jurnal kegiatan penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	16 Maret 2024	Pra wawancara dengan salah satu guru di mts sa nurul islam sempolan	Evilia anggraini, S.Pd	
2	15 Juli 2024	Menyerahkan surat izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian	H. Muhammad Sali, S.Pd.I	
3	15 Juli 2024	Meminta izin untuk melakukan penelitian kepada wali kelas	Ahmad Wafik	
4	15 Juli 2024	Meminta izin untuk melakukan penelitian kepada guru mata pelajaran ips	Rasminianti, S.E	
5	24 Juli 2024	Melakukan wawancara dengan guru ips	Rasminianti, S.E	
6	26 Agustus 2024	Pengambilan surat sekaligus berpamitan telah melakukan penelitian	H. Muhammad Sali, S.Pd.I	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

16 Juli 2024
Kepala Sekolah
Mts Sa Nurul Islam
Kecamatan Silo
Kabupaten Jember

H. Muhammad Sali, S.Pd.I

Lampiran 6: Daftar nama siswa kelas VIII

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII MTS SA NURUL ISLAM
SEMPOLAN TAHUN AJARAN
2024-2025**

Tabel 15 Daftar nama kelas VIII

No Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Dila Saimuba	P
2	Fildan	L
3	Hasan Mudhar	L
4	Muhammad kutibul Umam	L
5	Inaya Nur fadila	P
6	M. Habibur Rohman	L
7	M. Riski Aditia	L
8	M. Rizal Khoironi pratama	L
9	Moh. Husnul Milad	L
10	Moh. Maulana Isbet	L
11	Muhammad Hamdani	L
12	Muhammad Nur Anisul Jamil	L
13	Muhammad Taufan Pratama	L
14	Mohammad Ubaidillah Ali	L
15	Nurlailatul Fajriyah	P
16	Sinta Nuriyatul Jannah	P
17	Vio Ardiansyah	L
18	Zahrotul Aini	P
19	Moch, Kefin	L
20	Ardina Rasty Ramadhany	P
21	M. Afton Habibullah	L

Keterangan:

Laki-laki : 15 Siswa

Perempuan : 6 Siswa

Jumlah : 21 Siswa

Lampiran 7: data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus I
DATA OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SIKLUS I

Tabel 16 Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus I

NAMA	CIRI-CIRI BERPIKIR KRITIS						Total	
	Berpikir Rasional		Membuat Keputusan		Menganalisis			menyimpulkan
	Sesuai Logika	Nalar	Mencari Solusi	Alternative terbaik	Manganalisis Masalah	Menemukan penyebab masalah yang dibaca		
vio	2	1	2	2	1	1	1	10
umam	2	1	2	2	2	2	2	13
roni	2	1	2	2	1	1	1	10
idan	1	2	2	2	1	1	1	10
topan	1	1	2	2	1	1	1	9
sinta	2	2	2	2	2	2	2	14
inaya	2	2	2	2	3	2	3	16
Jamil	1	1	1	2	1	1	2	9
ubed	1	2	2	1	2	1	1	10
kevin	1	1	1	2	1	1	2	9
laila	2	1	2	2	1	1	1	10
dina	2	2	2	1	2	2	2	13
habi	2	2	2	2	2	2	1	13
khusnul	2	1	2	1	1	1	1	9
dani	1	1	1	1	1	2	2	9
dila	1	2	2	2	2	1	2	12
zahro	1	2	2	2	2	2	1	12
hasan	2	2	1	1	1	2	2	11
isbet	1	1	2	2	1	1	1	9
adit	2	1	2	1	2	2	2	12
Afton	2	1	2	1	2	2	1	11
jumlah	33	30	38	35	32	31	32	231
Rata-rata	1,5714286	1,4285715	1,8095239	1,6666667	1,5238096	1,4761905	1,5238096	
present ase	52,380952	47,619047	60,317460	55,555555	50,793650	49,206349	50,793650	

Keterangan :

1. Siswa berusaha mencari
2. Siswa dapat menemukan
3. Siswa mampu menampilkan

Lampiran 8: Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus II
DATA OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SIKLUS II

Tabel 17 Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus II

NAMA	CIRI-CIRI BERPIKIR KRITIS						Total	
	Berpikir Rasional		Membuat Keputusan		Menganalisis			menyimpulkan
	Sesuai Logika	Nalar	Mencari Solusi	Alternative terbaik	Manganalisis Masalah	Menemukan penyebab masalah yang dibaca		
vio	2	2	3	2	2	2	2	15
umam	3	3	3	2	3	2	2	18
roni	2	2	2	2	2	2	2	14
idan	2	2	2	2	2	2	2	14
topan	2	2	2	2	1	2	2	13
sinta	3	3	3	2	3	3	3	20
inaya	3	3	3	3	3	3	3	21
Jamil	2	2	2	1	2	2	2	13
ubed	2	2	2	1	2	2	2	13
kevin	2	2	2	1	1	2	2	12
laila	2	3	2	2	2	3	2	16
dina	3	3	3	2	3	3	2	19
habi	3	3	3	2	3	3	3	20
khusnul	2	2	2	1	2	2	2	13
dani	2	2	2	1	1	1	2	11
dila	3	3	2	3	3	3	3	20
zahro	2	2	2	2	2	2	2	14
hasan	2	2	2	1	2	2	2	13
isbet	2	2	2	1	1	2	2	12
adit	2	2	2	1	2	2	2	13
Afton	2	2	2	1	2	2	2	13
jumlah	48	49	48	35	44	47	46	317
Rata-rata	2,2857143	2,3333334	2,2857143	1,6666667	2,0952381	2,2380953	2,1904762	
presentase	76,190476	77,777777	76,190476	55,555555	69,841269	74,603174	73,015873	

Keterangan :

1. Siswa berusaha mencari
2. Siswa dapat menemukan
3. Siswa mampu menampilkan

Lampiran 9: Hasil tes siswa siklus I dan II**HASIL TES SISWA SIKLUS I dan II**

Tabel 18 hasil tes siswa siklus I dan II

No Absen	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Dila Saimuba	70	80
2	Fildan	47	60
3	Hasan Mudhar	52	70
4	Muhammad kutibul Umam	64	60
5	Inaya Nur fadila	84	85
6	M. Habibur Rohman	64	80
7	M. Riski Aditia	47	60
8	M. Rizal Khoironi pratama	54	60
9	Moh. Husnul Milad	70	60
10	Moh. Maulana Isbet	74	75
11	Muhammad Hamdani	47	60
12	Muhammad Nur Anisul Jamil	64	75
13	Muhammad Taufan Pratama	50	60
14	Mohammad Ubaidillah Ali	60	60
15	Nurlailatul Fajriyah	74	75
16	Sinta Nuriyatul Jannah	74	80
17	Vio Ardiansyah	70	60
18	Zahrotul Aini	50	80
19	Moch, Kefin	50	55
20	Ardina Rasty Ramadhany	67	75
21	M. Afton Habibullah	50	60
JUMLAH		1,282	1,430
NILAI TERENDAH		47	55
NILAI TERTINGGI		84	85
RATA-RATA		61,04	68,09
PRESENTASE		61,04%	68,09%

Lampiran 10: Modul ajar

MODUL AJAR
KONDISI GEOGRAFIS DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA

Tabel 19 Modul ajar

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Sekolah	
Nama Penyusun	: Firdatul Hasanah
Nama Madrasah	: Mts Sa Nurul Islam Sempolan
Kelas	: VIII
Semester	: Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2024-2025
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit
B. Profil pelajar Pancasila	
	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, dan berakhlak pribadi (Mewujudkan rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai pelajar ke dirinya sendiri) • Bergotong Royong (Menumbuhkan rasa kepedulian dengan bertindak proaktif pada kondisi di lingkungan fisik dan sosial di sekitar) • Mandiri (Menumbuhkan pemahaman diri dan situasi yang dihadapi pada peserta didik dan kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi) • Bernalar Kritis (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran serta merefleksi pemikiran dan proses berfikir) • Kreatif (menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal) • Berkebinekaan global (mengetahui dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman

kebhinekaan)
C. Sarana dan Prasarana
<p>a. Media / alat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambar - Papan Tulis - Spidol - Buku paket kelas VIII Ilmu pengetahuan Sosial <p>b. Sumber Alternatif</p> <p>Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.</p> <p>c. Pengembangan Sumber Belajar</p> <p>Guru dapat mengembangkan dan memberikan materi berupa gambar aktivitas anak membantu pekerjaan di rumah dan contoh sikap menghormati orang tua.</p>
D. Target Peserta Didik
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar • Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
E. Model Pembelajaran

- Problem Based Learning

KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis pengertian cuaca dan iklim dengan benar
2. Peserta didik mampu menganalisis dampak cuaca dan iklim bagi kehidupan sehari-hari dengan tepat
3. Peserta didik mampu mendeskripsikan pemanfaatan sumber daya alam dengan benar
4. Peserta didik mampu menguraikan dampak sumber pangan dan sumber plasma nutfah jika tidak dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dengan tepat
5. Peserta didik mampu menganalisis sumber daya manusia dengan benar
6. Peserta didik mampu menelaah kuantitas dan kualitas sumber daya manusia
7. Peserta didik mampu menganalisis dampak sumber daya manusia yang tidak berkualitas dengan tepat
8. Peserta didik mampu mendeskripsikan tentang Pentingnya membuka lapangan pekerjaan dengan benar

B. Pemahaman Bermakna

1. Apa itu sumber daya alam?

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang ada dibenak kalian mengenai cuaca dan iklim?
2. Coba kalian sebutkan cuaca yang ada di Indonesia?
3. Apa yang dimaksud dengan sumber daya alam?
4. Apa yang dimaksud dengan sumber daya manusia?

5. Coba kalian jelaskan tentang manfaat lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia?

D. Kegiatan Pembelajaran

SIKLUS I

Kegiatan Belajar 1

Kegiatan pembuka

- Guru melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Guru memeriksa kerapian peserta didik
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran
- Mengaitkan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan atau mengingat atau menghubungkan dengan materi selanjutnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi yang disampaikan mengenai letak Indonesia, cuaca, dan iklim
- Peserta didik memperhatikan dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru
- Guru mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang penyebab jika terjadinya musim hujan yang terus-menerus dan lebat bagi kehidupan kita
- Guru membagi kedalam beberapa kelompok untuk melaksanakan tugas yang sudah disediakan oleh guru

- Peserta didik duduk bersama kelompok masing-masing dengan mengerjakan tugasnya. Sedangkan guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.
- Guru meminta salah satu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan bersama teman diskusinya. Setelah satu kelompok selesai dilanjutkan dengan kelompok yang lain sampai semua kelompok mempresentasikan hasil yang dikerjakan

Kegiatan Penutup

- Guru meminta kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil yang telah dipelajari pada pertemuan pertama ini
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa serta mengucapkan salam.

Kegiatan Belajar 2

Kegiatan Pembuka

- Guru melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Guru memeriksa kerapian peserta didik
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran
- Mengaitkan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan atau mengingat atau menghubungkan dengan materi selanjutnya

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan secara singkat materi yang disampaikan mengenai sumber daya alam yang ada disekitar kita
- Peserta didik memperhatikan dan menyimak dengan baik paparan materi yang

disampaikan oleh guru

- Guru mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang dampak jika sumber daya alam salah satunya sumber pangan kita menurun
- Guru membagi kedalam beberapa kelompok untuk melaksanakan tugas yang sudah disediakan guru
- Peserta didik duduk bersama kelompok masing-masing dengan mengerjakan tugasnya. Sedangkan guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik
- Guru meminta salah satu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan bersama teman diskusinya
- Setelah semua kelompok maju kedepan kelas. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari

Penutup

- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik
- Guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi dan guru meminta peserta didik untuk belajar
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa serta mengucapkan salam.

Kegiatan Belajar 3

Kegiatan Pembuka

- Guru melakukan pembukaan dengan mengucap salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Guru memeriksa kerapian peserta didik

Kegiatan Inti

- Guru meminta kepada peserta didik untuk memasukkan buku ke dalam tas
- Guru membagikan lembar soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik
- Guru meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan

Kegiatan penutup

- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa serta mengucapkan salam.

SIKLUS II

Kegiatan belajar 4



Kegiatan Pembuka

- Guru melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Guru memeriksa kerapian peserta didik
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran
- Mengaitkan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan atau mengingat atau menghubungkan dengan materi selanjutnya

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi yang disampaikan

mengenai kuantitas dan kualitas sumber daya manusia

- Peserta didik memperhatikan dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru
- Guru mengembangkn rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang permasalahan yang terajadi jika pertumbuhan penduduk yang terus menerus bertambah
- Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk melaksanakan tugas yang sudah disediakan oleh guru
- Peserta didik duduk bersama kelompok masing-masing dengan mengerjakan tugasnya. Sedangkan guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik
- Guru meminta peserta didik untuk membahas dengan membacakan hasil temuannya, setelah selesai membacakan kelompok yang lain menyanggah. Begitupun dengan kelompok yang lain
- Setelah semua kelompok membacakan hasil temuannya. Guru meminta kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibahas hari ini.

Kegiatan penutup

- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa serta mengucapkan salam.

Kegiatan belajar 5

Kegiatan pembuka

- Guru melakukan pembukaan dengan mengucap salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Guru memeriksa kerapian peserta didik
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses

pembelajaran

- Mengaitkan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan atau mengingat atau menghubungkan dengan materi selanjutnya
- Guru memberikan sebuah gambar terkait materi yang akan dibahas

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi yang disampaikan mengenai peningkatan sumber daya manusia
- Peserta didik memperhatikan dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru
- Guru mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang permasalahan yang terjadi jika sedikitnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat
- Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk melaksanakan tugas yang sudah disediakan oleh guru
- Peserta didik duduk bersama kelompok masing-masing dengan mengerjakan tugasnya. Sedangkan guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik
- Guru meminta salah satu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan bersama teman diskusinya
- Setelah semua kelompok maju kedepan kelas. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari

Penutup

- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik
- Guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi dan guru meminta peserta didik untuk belajar

- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa serta mengucapkan salam.

Kegiatan Belajar 6

Kegiatan Pembuka

- Guru melakukan pembukaan dengan mengucap salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Guru memeriksa kerapian peserta didik

Kegiatan Inti

- Guru meminta kepada peserta didik untuk memasukkan buku ke dalam tas
- Guru membagikan lembar soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik
- Guru meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan

Kegiatan penutup

- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa serta mengucapkan salam.

Lembar Kerja Peserta Didik

Siklus I

Pertemuan 1

Soal

1. Mengapa di Indonesia dibagi menjadi 3 daerah waktu
2. Menurut anda apa penyebab Indonesia banyak memiliki gunung yang aktif
3. Apa saja yang bisa dilakukan agar bisa terhindar dari kawasan rawan bencana

4. Bagaimana cara mengatasi kawasan yang rawan bencana
5. Jelaskan perbedaan antara cuaca dan iklim

Pertemuan 2

Soal

1. Silahkan kalian ceritakan mengenai sumber daya alam Indonesia. Mengapa kita harus melestarikannya dan bagaimana cara mengatasi jika sumber daya alam kita rusak . Serta kalian jelaskan juga tentang masalah pangan di Indonesia dan cara mengatasinya

Pertemuan 3

Soal tes Siklus I

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan letak astronomis Indonesia dan pengaruhnya terhadap kondisi iklim dalam kehidupan masyarakat ?
2. Jelaskan perbedaan cuaca dan iklim?
3. Mengapa cuaca di Indonesia berubah dalam hitungan hari, minggu, bahkan bulan?
4. Jelaskan pengertian dari Sumber Daya Alam?
5. Sumber daya pangan dan plasma nutfah sangat penting untuk berkelanjutan kehidupan. Silahkan berikan contoh tentang keduanya yang ada di sekitar anda!

Jawaban

1. Letak astronomis Indonesia berada di antara 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT. Posisi ini memberikan pengaruh signifikan terhadap kondisi iklim dan kehidupan masyarakat. Salah satunya **Iklim Tropis** Hal ini memengaruhi pola kehidupan masyarakat yang bergantung pada tanaman tropis, aktivitas pertanian, dan sumber daya alam yang banyak ditemukan di daerah tropis.
2. - Cuaca adalah kondisi atmosfer yang terjadi dalam waktu singkat (seperti per hari, per jam, atau per minggu) di suatu tempat tertentu. Cuaca mencakup fenomena seperti suhu, kelembapan, tekanan udara, angin, awan, dan curah hujan pada waktu tertentu.

-Iklim adalah rata-rata kondisi cuaca dalam jangka waktu yang lebih panjang, biasanya selama 30 tahun atau lebih, di suatu daerah tertentu. Iklim menggambarkan pola cuaca yang terjadi secara umum dalam periode yang panjang.

3. Cuaca di Indonesia berubah dalam hitungan hari, minggu, atau bulan karena adanya interaksi yang dinamis antara berbagai faktor, seperti letak geografis yang dekat dengan ekuator, pengaruh angin monsun. Semua faktor ini membuat cuaca di Indonesia sangat bervariasi dan dapat berubah dalam waktu singkat, baik dalam skala lokal maupun regional.
4. **Sumber Daya Alam (SDA)** adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
5. - **Jagung:** jagung juga merupakan sumber pangan yang penting. Jagung banyak dibudidayakan di berbagai daerah, baik sebagai bahan pangan pokok atau sebagai pakan ternak. Jagung dapat diolah menjadi berbagai produk pangan seperti tepung jagung, popcorn, atau bahkan dimasak langsung.
 - **Tanaman Obat Tradisional:** Berbagai tanaman obat yang banyak ditemukan di sekitar kita, seperti **temulawak, jahe, kunir,** atau **lidah buaya,** juga merupakan bagian dari plasma nutfah yang memiliki potensi besar dalam bidang kesehatan dan pengobatan tradisional. Melestarikan tanaman obat ini penting agar keanekaragaman hayati tetap terjaga.

Siklus II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Pertemuan 1

1. Jelaskan pengertian dari sumber daya manusia
2. Apa yang terjadi jika angka kelahiran yang terus meningkat
3. Menurut anda bagaimana cara mengatasi pertumbuhan yang terus meningkat
4. Mengapa kita sebagai penduduk Indonesia harus berkualitas

Pertemuan 2

1. Silahkan kalian jelaskan mengenai penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Serta bagaimana cara kita mengatasi supaya penduduk kita ini bisa berkualitas.

Pertemuan 3

Soal siklus II

Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Tuliskan Nama, Nomor Absen, dan Kelas
2. Pastikan gambar tersebut sesuai dengan ketentuan guru
3. Jawaban ditulis di bawah gambar atau dibaliknya
4. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien

Silahkan anda jelaskan Pentingnya gambar tersebut dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia!

1.



(lowongan pekerjaan)

2.



(guru)

Jawaban

1. Pada gambar tersebut menunjukkan orang yang sedang mencari lowongan pekerjaan. Mencari dan mendapatkan pekerjaan adalah langkah krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Selain memberikan kesempatan untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman, pekerjaan juga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan psikologis yang penting bagi

individu. Dalam skala yang lebih luas, peningkatan kualitas SDM melalui pencarian pekerjaan yang tepat juga akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia yang lebih maju dan berkelanjutan.

2. Pada gambar diatas menunjukkan seorang guru. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Melalui pendidikan yang berkualitas, guru membentuk karakter, keterampilan, dan potensi siswa yang akan berdampak langsung pada perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya negara. Dengan memperbaiki kualitas pendidikan dan memberi kesempatan bagi setiap individu untuk berkembang, guru berkontribusi besar terhadap kemajuan dan keberlanjutan masa depan Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas SDM Indonesia secara keseluruhan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11: Dokumentasi kegiatan penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Dokumentasi Kelas VIII pada saat pelaksanaan pembelajaran



Dokumentasi siswa kelas VIII pada saat kerja kelompok



Dokumentasi pada awal masuk kelas



dokumentasi bersama kepala sekolah



UNIVERSITA ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS**A. Data Pibadi**

Nama : Firdatul Hasanah
NIK : 3509305910010002
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Oktober 2001
E-Mail : firdatulhasanah19@gmail.com
Alamat : Dusun Plalangan, 002/011, Desa
Sempolan, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember
No. Hp : 085852083714
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan / Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Perwanida 15
2. SDN Sempolan 02
3. SMP 1 Silo
4. SMA Nuris Jember